

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, serta kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan (Sukarya & Baskara, 2019).

Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah sektor-sektor perusahaan manufaktur yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia seperti Industri dasar dan Kimia, Aneka Industri dan Industri barang konsumsi (SahamOk.com) (Akbar & Fahmi, 2020).

Bagi semua orang tak terkecuali bagi masyarakat di Indonesia memiliki kebutuhan untuk mengkonsumsi baik konsumsi kebutuhan primer maupun sekunder. Indonesia memiliki tingkat penduduk yang tinggi dan semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan meningkatkan pula kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi. Keadaan positif seperti ini menjadikan sektor industri konsumsi di Indonesia sebagai sektor bisnis yang cukup menguntungkan. Banyaknya persaingan di antara perusahaan industri konsumsi, perusahaan harus dituntut untuk siap mengembangkan produknya agar dapat lebih diterima oleh konsumen. Saat sebuah perusahaan berkeinginan menjadi pemimpin pasar, maka permintaan pasar akan semakin banyak dengan keadaan yang seperti ini pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang

Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI juga memegang jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebanyak 167 perusahaan pada tahun 2013. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun (**Sari & Sudjarni, 2019**).

Perusahaan yang telah go public pada umumnya berusaha untuk meningkatkan kemakmuran investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan

untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa saham. Oleh karena itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai cara meningkatkan nilai perusahaan untuk dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham **(Indisari & Yadyana, 2018)**.

Go public adalah salah satu persyaratan perusahaan untuk bisa terdaftar di dalam pasar modal dimana suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka, menurut **(Kalbuana et al., 2019)**

Dalam dunia bisnis kerap terjadi naik dan turun tingkat keuntungan, yang disebabkan oleh faktor alam, harga pasar, krisis ekonomi dan lain sebagainya. Hal tersebut yang merupakan beberapa faktor penyebab naik dan turunnya nilai perusahaan sektor pertambangan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat di pengaruhi oleh peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*signalling theory*).

*Nilai perusahaan* adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasikan yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat **(Marfuah dan Nindya, 2017)**.

Menurut (**Mamduh, 2018:37**), mengatakan bahwa *likuiditas* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. waktu. penelitian dari (**Fakhrana Oktaviarni dkk, 2018**), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hal sebaliknya ditemukan oleh (**Ni komang Budi dan Putu 2019**), Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

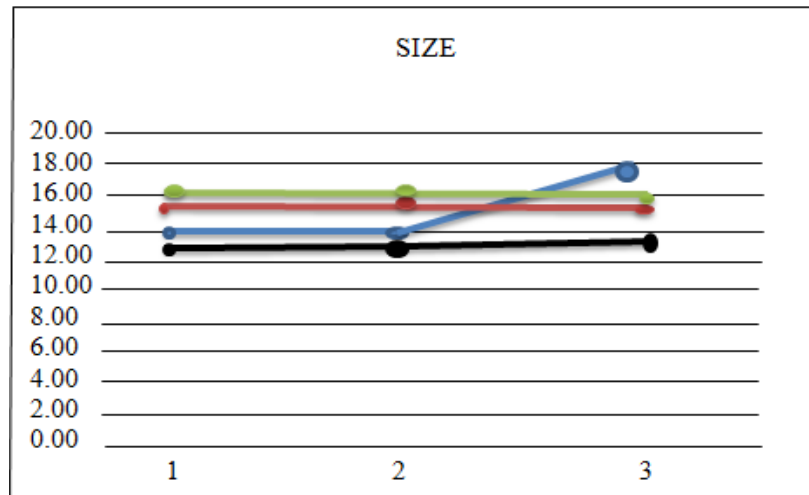
**Dityasa H Forddant, (2018)**, utang jangka pendek pada PT Acset Indonusa Tbk (ACST) menurun. Kemampuan aset lancar ACST untuk menjamin utang lancarnya (current ratio) berada dalam penurunan. Mengutip data Bloomberg, sepanjang tahun 2018, current ratio ACST ada di rentang 1,17 kali-1,27 kali. Padahal, periode yang sama tahun sebelumnya rentangnya di level 1,3 kali-1,49 kali.

Menurut (**Nurminda dkk 2017**), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham.

Penelitian yang dilakukan (**Dewa Ayu, dan Gede Mertha, 2017**), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut (**Aniela Nurmida dkk, 2017**) secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 1.1**

**Grafik Pergerakan Size Mempengaruhi Nilai Perusahaan**



**Gambar 1.3 fenomena Ukuran Perusahaan (Size)**

Dari grafik di atas, menggambarkan pergerakan SIZE yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana ALTO mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 sebesar 14.03 ke 13.98 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 sebesar 13.98 ke 18.58 . Namun pada perusahaan MYOR, SKBM dan ULTJ pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan sebesar 16,15 sampai 16,33 , 13,38 sampai 13,67 dan 14,89 sampai 15,20.

Menurut (Tangkulung dkk, 2019), Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati, 2018), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian (Thaib & Dewantoro 2017), memiliki

hasil yang bertentangan, dimana profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Ferrika sari, (2018)**, pada bulan Januari hingga Maret 2018 rasio Profitabilitas PT Buana Finance Tbk menurun, salah satunya terlihat dari penurunan Return On Asset (ROA). Corporate Secretary Buana Finance Ted Suyani mengatakan, sampai dengan Maret 2018, perseroan ini mencatat RoA di angka 0,46%, turun 18 basis poin (bps) dibandingkan periode yang sama di tahun 2017 yakni sebesar 0,64%.

Struktur modal adalah biaya yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas (**Ukhriyawati dan Dewi :2019**). Hasil penelitian dari (**Dhani dan Utama 2017**), menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi struktur modal tidak berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Selain itu (**Sasongko dkk, 2017**), membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini adalah adanya pendapat yang berbeda (tidak konsisten), dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari beberapa faktor terhadap nilai perusahaan tersebut, maka dari itu perlu ada pengujian lebih lanjut untuk memberikan hasil yang lebih konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, maka dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, Ukuran**

**Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)”. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas belum maksimal meningkatkan Nilai Perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan kurang di maksimalkan meningkatkan Nilai Perusahaan.
3. Profitabilitas belum cukup tangguh dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.
4. Likuiditas ,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas belum maksimal meningkatkan Nilai Perusahaan.
5. Struktur Modal belum maksimal meningkatkan Nilai Perusahaan.
6. Adanya kesulitan investor dalam mendapatkan informasi yang tepat mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai perbedaan pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
8. Struktur Modal merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi Nilai Perusahaan maka investor perlu mengetahuinya.

9. Ketidak pedulian para investor terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mempengaruhi nilai perusahaan.
10. Adanya kesulitan perusahaan dalam menentukan kebijakan likuiditas yang akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masaalaah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Likuiditas sebagai Variabel Independent (X1), Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Independent (X2), Profitabilitas sebagai Variabel Independent (X3), dan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol, serta meneliti pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai (Y) yang merupakan Variabel Dependent dalam penelitian ini.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?



## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap informasi yang di peroleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal melalui pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga calon investor dapat membentuk portofolio secara bijaksana

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh

Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai  
Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan  
Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia